



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

DALAM SYAIR LAGU KERAMAT KARYA RHOMA IRAMA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu

(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : SAMSURIZAL
Npm : 2014510100

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1441 H/2019 M

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Agama Islam

Skripsi 14 September 2019

Samsurizal

2014510100

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Keramat Karya Rhoma Irama

V+63 halaman+7 lampiran

ABSTRAK

“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Keramat Karya Rhoma Irama”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair lagu Keramat Karya Rhoma Irama, melalui analisis Deskriptif tentang lirik lagu Rhoma Irama yang mengandung nilai Pendidikan dalam perspektif Islam. Analisis tersebut dilakukan melalui tahap klasifikasi lagu Rhoma Irama, dalam kategori nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan diatas, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan library research. Analisa penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati, tetapi harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi dan juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau fikiran kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap suatu teks tertentu. Dilihat juga dari kognisi sosial dan konteks sosial.

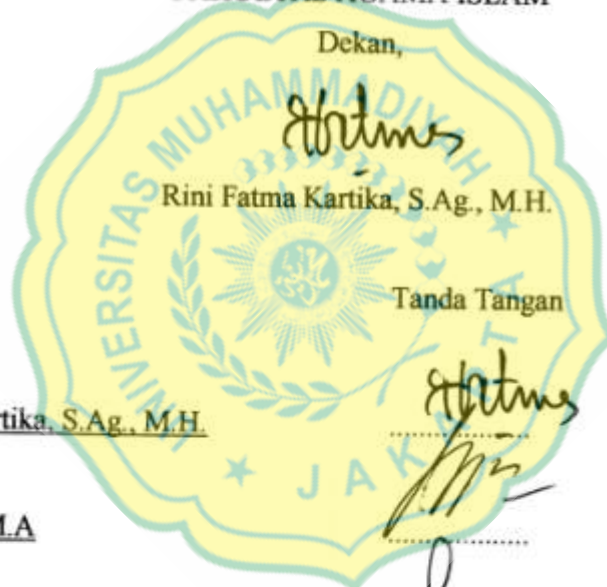
Hasil yang penulis dapatkan dari lirik lagu keramat ini adalah perintah dan nasihat untuk berbakti kepada ibu. Dalam lagunya Rhoma Irama menekankan bahwa do'a seorang ibu dikabulkan Tuhan dan kutukannya menjadi sebuah kenyataan. Dilihat dari kognisi sosial terdapat banyak firman Allah SWT dan Hadis Nabi SAW tentang perintah wajib berbakti kepada ibu. Sedangkan dalam konteks sosial ditengah-tengah masyarakat masih ada orang yang datang ketempat-tempat keramat. Dan lirik lagu karya Rhoma Irama ini sebagai masukan pencerahan ke masyarakat, bahwa keramat yang sebenarnya adalah do'a ibu.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam SyairLagu Keramat Karya Rhoma Irama**. Disusun oleh **SAMSURIZAL**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2014510100**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 14 September 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.
Ketua

Rini Fatma Kartika

.....

Drs. Tajudin, M.A
Sekretaris

Tajudin

21/9 - 2019

Nurhidayat, SE., M.M
Pembimbing

Nurhidayat

24/9 / 2019

Drs. Tajudin, M.A
Penguji I

Tajudin

24/9 - 2019

Nurhadi, M.A
Penguji II

27/9 2019

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMSURIZAL
NPM : 2014510100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Keramat Karya
Rhoma Irama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 01 Muharram 1441 H
14 September 2019 M
Yang Menyatakan,

Yang Menyatakan,



SAMSURIZAL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Keramat Karya Rhoma Irama" yang disusun oleh SAMSURIZAL, Nomor Pokok Mahasiswa : 2014510100 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 10 Agustus 2019
Pembimbing,
Ttd.



Nurhidayat, S.Ag., M.M

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Disadari penulis dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, dorongan, bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H, M.H, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Nurhidayat, S.E., M.M., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.

5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rojani, S.Pd,i dan Almh, Ibu Rumsiah, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
7. K.H Rhoma Irama dan keluarga, selaku narasumber yang telah bersedia memberikan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan Fairuz Al-Fathi dan Rofi Ahmad Izatullah yang telah memberikan dukungan tenaga dan moril.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberi manfaat. Aamiin.

Jakarta, 01 Muharram 1441 H
14 September 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (OROSINALITAS)	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian yang Relevan	9
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Syair dan Lagu	17
B. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam	21
C. Bentuk Nilai- nilai Pendidikan Islam	25
BAB III : BIOGRAFI RHOMA IRAMA	
A. Riwayat Kanak-kanak hingga Dewasa	33

B. Riwayat Pendidikan38

C. Hasil Karir dan Karya42

BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR LAGU

KERAMAT KARYA RHOMA IRAMA

A. Makna Heuritik dan Hermeneutik.....46

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Lagu Keramat.....55

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan62

B. Saran-saran62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 8 Daftar Acara Televisi.....	1
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 4 : Panduan Wawancara
- Lampiran 5 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang serba modern seperti saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi dan mendapatkan berbagai hiburan dari internet, televisi, hp, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, tidak semua informasi dan hiburan baik bagi masyarakat, khususnya bagi umat islam, karena belum tentu mengandung nilai-nilai pendidikan islam. Hal ini salah satunya bisa dilihat dari acara-acara televisi yang semakin beragam. Dari beragam acara tersebut, banyak acara yang dapat menghibur para pemirsanya, namun banyak pula acara yang kurang mendidik.

Berikut ini 8 acara televisi yang pernah ditegur oleh Komisi Penyiaran Indonesia alias KPI karena sering membuat sensasi.¹

1. Dangdut D'Academy
2. Opera Van Java (OVJ)
3. Dahsyat
4. Inbox
5. Yuk Keep Smile

¹ Sumber: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/indra/sering-bikin-sensasi-8-acara-televisi-ini-pernah-ditegur-oleh-kpi/full> di Unduh pada 21 Januari 2019.

6. Pesbukers
7. Rumah Mama Amy
8. Bukan Empat Mata

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.² Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut, memberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana dan sistematis dalam rangka membuat kedewasaan pribadi yang mandiri, tangguh, dan siap untuk menghadapi segala bentuk tantangan dimasa yang akan datang.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sarana transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali, sehingga manusia mampu menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi.

² (<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>).

Kemudian, hakikat dari pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Sumber yang menjadi dasar dan rujukan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dari kedua sumber itulah, kemudian terurai nilai-nilai pendidikan Islam yang hendak ditransformasikan. Dalam prakteknya, nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist bisa terdapat dalam berbagai karya, termasuk dalam teks-teks karya seni. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam sebuah karya seni, apapun bentuknya, dapat disisipkan sejumlah nasehat berupa nilai-nilai positif yang bermakna bagi kehidupan manusia. Jadi, dalam sebuah teks karya seni tersebut isinya mengandung ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan As-sunnah.

Banyak orang menyukai lagu dan penyanyi tertentu, karena mereka menemukan apa yang mereka inginkan dalam diri penyanyi atau lagu yang dinyanyikannya. Sesuatu yang dirasakan, dicita-citakan atau dikhayalkan tertuang dalam lagu yang mereka dengarkan, sehingga mereka merasakan keharmonisan bunyi dari lagu atau dari suara khas penyanyi yang menyanyikan lagu tersebut. Dari hal ini lah, syair lagu menunjukkan pengaruhnya yang lebih mengikat pendengar dari pada karya seni yang lain, karena lagu melibatkan fungsi puitis dan musik sekaligus.

Lagu dangdut merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, semakin majunya zaman, lagu dangdut hampir hilang di kalangan masyarakat, apalagi dikalangan remaja, mereka lebih menyukai lagu-lagu pop ataupun lagu-lagu dari luar negeri. Sebenarnya dibalik kejadian lagu dangdut lebih banyak mempunyai

makna dari pada lagu-lagu sekarang yang hanya mempunyai tema percintaan saja.³

Rhoma Irama adalah musisi, pencipta lagu, dan bintang film yang terkenal di Indonesia, khususnya dibidang musik dangdut. Yang mengangkat musik dangdut dari musik yang dianggap “kampungan” menjadi musik yang disukai oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Sehingga diberi gelar Raja Dangdut. Musik dan lagu- lagu dangdut Rhoma Irama sangat enak didengar sehingga hampir semua lagu – lagunya menjadi hits ditahun 80an dan 90an. Sampai sekarang pun lagu-lagu nya masih sering dinyanyikan penyanyi-penyanyi muda. Ratusan atau mungkin bahkan ribuan lagu telah dia ciptakan. Lirik lagu-lagu nya sarat dengan nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat, nilai-nilai Agama, nilai-nilai pendidikan dan kebangsaan. Seperti halnya musisi-musisi dari genre musik lainnya, Rhoma Irama juga menciptakan lagu tentang cinta. Namun demikian, lagu-lagu cinta karya rhoma irama tidak vulgar bahkan sangat menyentuh jiwa dan enak didengar. Dalam lirik lagu nya menceritakan tentang kehidupan manusia dan banyak di antaranya besifat religi.

Syair lagu dapat membantu seseorang untuk mengingat nasehat, himbawan dan anjuran agama yang bersumber dari al-Qur’an dan as- sunnah, karena syair lagu dapat membuat makna yang dalam, sehingga membuat hati terbuai dalam alunannya. Dengan menyimak lagu-lagu nya, seorang pendengar atau penikmat lagu akan mengetahui pesan apa yang ingin disampaikan. Dalam syair lagunya, banyak mengajak *audiens* untuk berzikir, bersholawat,

³Apriyandi putra, “*Proposal Pesan Moral*”, artikel diakses pada 17-januari-2019 jam 15.55 wib dari <http://derajatpendidikan.blogspot.co.id/2015/07/Proposal Pesan Moral>.

mengagungkan asma Allah SWT, mengingat kematian, dan lain sebagainya. Dari beberapa kelebihan dan keindahan syair-syair nya, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terdapat dalam Syair Lagu Keramat Karya Rhoma Irama.

Salah satu lirik lagu karya Rhoma Irama yang dinilai penuh pendidikan adalah “Keramat”, lirik lagu sangat meninggikan derajat wanita, yang merupakan ibu manusia. Dalam ajaran agama Islam, kedudukan ibu sangatlah tinggi, sampai-sampai ketika Nabi Muhammaad SAW ditanya oleh sahabat Mu’awiyah bin Haidah Al Qusyairi *radhiallahu’ahu*, beliau bertanya kepada Nabi:

رَضِيََ اللهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

اللَّهُ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، ثُمَّ قَالَ مَنْ؟

فَقَالَ: يَا رَسُولَ

قَالَ أُمُّكَ، ثُمَّ قَالَ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، ثُمَّ قَالَ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu ‘anhu*, belia berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’” (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548).⁴

⁴ Kitab Tafsir Al-Qurthubi X, al-Qadhi Iyadh h.239

Lagu ini diilhami oleh ajaran Nabi Muhammad SAW, tentang menghormati Ibu, karena ibu yang mengandung dengan susah payah selama sembilan bulan, bertaruh nyawa melahirkan, dan menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang serta mengasuh sampai dewasa. Keramat dirumah yang doanya dikabulkan oleh Tuhan yaitu Ibu, bahkan ada yang pergi ke dukun, atau tempat-tempat keramat seperti gunung untuk minta doa agar tujuan kita tercapai, padahal itu bertentangan dengan ajaran agama, maka lagu ini mengingatkan kepada kita agar tidak bosan-bosannya meminta kepada ibu kita.⁵

Al-qur'an Allah SWT menjelaskan hak seorang ibu terhadap anaknya, Allah SWT berfirman yang artinya:

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang shaleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. (QS. Al-AhQaaf: 15).

Demikianlah Allah dan Rasulnya menempatkan orang tua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menempati posisi yang sangat mulia, hal demikian mengingat jasa ibu bapak yang sangat besar sekali dalam proses reproduksi dan regenerasi umat manusia.

⁵ Artikel diakses pada 9 Februari 2019 dari <http://rhoma-irama.html/info-seni-dan-budaya.blogspot.com/2012/09/lirik-lagu-keramat-karya-rhoma-irama> .

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul :“**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Keramat Karya Rhoma Irama**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pada Penelitian ini akan difokuskan pada Syair Lagu Keramat Karya Rhoma Irama..

2. Subfokus Penelitian

Subfokus pada penelitian ini yaitu nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Keramat karya Rhoma Irama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apakah yang terkandung dalam syair lagu keramat karya Rhoma Irama?
2. Bagaimana cara berbakti kepada ibu yang terkandung pada isi lagu Keramat karya Rhoma Irama dilihat dari teks?
3. Bentuk keramat apakah yang terdapat pada ibu yang terkandung pada isi lagu Keramat karya Rhoma Irama dilihat dari teks?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan Islam kepada almamater, pendidik dan pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam melalui karya seni Islami.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah seorang pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik, yakni dengan memperdengarkan lagu-lagu religi kemudian menelaah syair-syair lagu tersebut dan mencari nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya. Selain sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat membuka tirai antara dunia pendidikan dan seni sehingga keduanya dapat salingberkaitan, juga mengangkat nilai karya seni religi dalam dunia pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktik

- a.** Memberikan informasi kepada pembaca bahwa nilai-nilai pendidikan Islam juga terdapat dalam karya sastra seperti yang terdapat dalam syair-syair lagu Rhoma Irama (Soneta Group).
- b.** Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair-syair lagu Rhoma Irama (Soneta Group).
- c.** Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan

mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu Rhoma Irama (Soneta Group).

- d. Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu Rhoma Irama (Soneta Group).
- e. Dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih syair-syair lagu Rhoma Irama (Soneta Group) dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Nilai-nilai dalam karya seni, khususnya dalam lagu sudah banyak dikaji melalui berbagai penelitian.

- a. Skripsi karya Rifangatul Mahmudah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Grup Band Ungu (Kajian Album syurgaMu)”, skripsi ini membahas tentang syair-syair lagu band ungu, yakni nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalamnya, dan bagaimana relevansinya dalam dunia pendidikan. Di sini penulis telah secara jelas memaparkan tentang makna dari nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam lagu religi band ungu.

- b. Skripsi karya Sukron Ma'mun, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Karya Rhoma Irama"⁶. Pembahasan skripsi ini mengurai tentang syair lagu Rhoma Irama yang berkaitan dengan Agama Islam terutama nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana relevansinya dalam dunia pendidikan islam. Di sini penulis menyimpulkan isi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama yang meliputi nilai keimanan, nilai ketauhidan dan nilai pendidikan akhlak.
- c. Skripsi Soliah yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama", mendeskripsikan lagu-lagu dalam album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama dan mengungkap nasehat dari setiap lagu tersebut,⁷ sehingga nilai-nilai yang dibahas dalam skripsi tersebut sangat umum, dan belum fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam, meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair-syair lagu Soneta Grup.

⁶ Sukron Ma'mun, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Karya Rhoma Irama*", Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁷ Soliah, "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama*", Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

Dari ketiga skripsi yang dijadikan penelitian yang relevan, ada satu yang hampir sama yaitu skripsi karya Rifangatul Mahmudah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Karya Grup Band Ungu (Kajian Album syurgaMu)”. Ada perbedaan dalam skripsi kami yaitu objek penelitian, sedangkan untuk persamaan penelitian adalah sama-sama menekankan pada pembahasan syairnya saja.

Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan Islam mempunyai banyak dimensi, termasuk penanaman nilai-nilai Islami melalui berbagai cara dan media, guna membentuk manusia yang berilmu dan bertaqwa, serta berakhlak mulia.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penilitan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada kaset dan buku-buku saja, tetapi juga bahan-bahan dokumentasi yang lain, seperti majalah dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang

dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkap lebih detail dan menerangkan secara dalam isi dari syair lagu Soneta grup karya Rhoma Irama. Karena meskipun isi dari syair karya Rhoma Irama tersebut telah banyak dinikmati oleh masyarakat, akan tetapi belum tentu mereka bisa mengerti makna sesungguhnya dari syair-syair tersebut. Syair-syair lagu Soneta grup karya Rhoma Irama ini menggunakan bahasa sastra yang masih perlu dikaji maksud yang ada didalamnya.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.⁸ Tujuan pendekatan adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri.⁹

Fokus atau objek dari penilitan ini adalah karya sastra, yakni penafsiran tentang teks lagu Soneta Grup yang terdapat dalam syair lagu karya Rhoma Irama dan mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra pendengaran dan penglihatan.

⁸ Nyoman Khutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008). Hal.53.

⁹ *Ibid*, hal. 54.

Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk mendengarkan lagu-lagu dangdut yang diteliti dan wawancara dengan Rhoma Irama.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi obyek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaset atau mp3 lagu Soneta Group karya Rhoma Irama.

b. Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, dan data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

4. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotik dan analisis deskriptif. Analisis semiotik yaitu analisis data yang menggunakan sistem tanda yang memungkinkan suatu karya sastra mempunyai makna. Menurut Riffaterre analisis semiotic menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap pembacaan (heuristic reading) yang diawali dengan memahami arti kata berdasarkan kemampuan.
- b. Tahap interpretasi (retroactive reading) untuk mendapatkan makna karya sastra.

Dalam skripsi ini penulis menyimak dan memahami Syair lagu Rhoma Irama yang berdasarkan artinya secara umum, kemudian mengurai makna yang dikandungnya berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisis dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode deskriptif dengan teknik analisis isi (content analysis), yakni insvestigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap pesan suatu komunikasi untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen, dan untuk menemukan karkteristik pesan pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Metode ini digunakan untuk merinci pernyataan-pernyataan yang dituangkan dalam syair tersebut sehingga dapat diambil intisari dan maksud yang terkandung di dalamnya, kemudian mencocokkannya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan menyimpulkannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian.

Sistematika penulis ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan halaman daftar isi.

Dalam pembahasan karya ilmiah haruslah diuraikan secara jelas, untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang secara sistematis adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai skripsi ini, terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain: latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini diuraikan dari teori-teori yang penunjang penelitian, yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Kajian pustaka pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa aspek penting yakni merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian syair lagu, dan proses pembentukan soneta grup (rhoma irama).

BAB III : RHOMA IRAMA (SONETA GRUP)

Bab ketiga berisi gambaran umum Soneta Grup. Dalam bab ini penulis paparkan mengenai sejarah Soneta Grup yaitu: biografi Rhoma Irama, riwayat kanak-kanak hingga dewasa, riwayat pendidikan, hasil karir Soneta Grup dan karya atau prestasi Soneta Grup.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan secara singkat dan jelas analisis data yang diperoleh dari lapangan serta menyajikan data dari lapangan yang kemudian digunakan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima penutup, yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Syair dan Lagu

1. Syair

Syair lagu “Keramat” adalah syair lagu yang menjelaskan, mengenai sosok ibu yang patut di patuhi dan dihormati. Dalam lagu keramat, ibu adalah seorang yang sepenuh hati kasih sayang yang diberikan kepada anak tanpa ada batasnya. Syair lagu tersebut juga menekankan bahwa jika manusia harus sayang dan patuh kepada ibu. restu seorang ibu adalah restu dari Allah, apabila manusia berani menentang dan menjadi seorang anak yang durhaka kepada ibu maka manusia tersebut akan mendapatkan murka dari Allah.

Syair adalah puisi, karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama dan sajak. Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama yang terdiri dari empat baris dan berirama akhir a- a- a- a, keempat barisnya mengandung arti atau maksud si penyair¹⁰. Namun syair yang dimaksud penulis dalam skripsi ini, di samping syair dalam pengertian diatas, penulis juga mengartikan syair yang dimaksud adalah syair lagu yang jika diperhatikan tidak sepenuhnya terikat oleh kaidah-kaidah atau pola- pola sebagaimana menurut pengertian syair di atas. Dalam syair lagu tidak harus selau berirama a- a- a- a, melainkan bebas.

¹⁰ Apriyandi putra, “*Proposal Pesan Moral*”, artikel diakses pada 17-januari-2019 jam 15.55 wib dari <http://derajatpendidikan.blogspot.co.id/2015/07/Proposal Pesan Moral>.

Sastra terbagi atas 3 jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Lirik lagu termasuk jenis puisi. Lagu atau nyanyian adalah sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia, dimanapun berada lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya.¹¹

Unsur sastra yang dimiliki oleh sebuah lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Oleh karena itu unsur seni yang ada pada lirik atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan. Adapun lirik lagu semuanya itu mengandung pesan.

Lagu dikatakan merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).

Lagu dangdut merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, semakin majunya zaman, lagu dangdut hampir hilang di kalangan masyarakat, apalagi dikalangan remaja, mereka lebih menyukai lagu-lagu pop ataupun lagu-lagu dari luar negeri. Sebenarnya dibalik kejadian lagu dangdut lebih banyak mempunyai makna dari pada lagu-lagu sekarang yang hanya mempunyai tema percintaan saja.

¹¹ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.155.

Para musisi pun berlomba-lomba dalam menciptakan tatanan (karakter) musik, lirik (syair) maupun karakter vokal yang khas baik untuk tujuan komersial atau murni untuk berdakwah. Di sini musik yang digunakan beragam, misalnya dengan komposisi musik jazz, pop alternatif, rapp, orkestra dan acapella (musik yang menggunakan permainan mulut). Hal itu bisa disesuaikan dengan tuntutan segmen atau selera pasar dan kegemaran masyarakat. Selain itu musik yang mengiringi lagu-lagu rohani, termasuk shalawat pun dipengaruhi oleh budaya suatu daerah atau perkembangan musik pada umumnya, tengoklah masyarakat Jawa pada zaman wali yang menggunakan alat musik gamelan sebagai pengiring tembang macapatnya. Realita ini sesungguhnya memberikan alternatif berkesenian dalam kebudayaan Islam, sehingga para pecinta lagu-lagu dapat dengan leluasa memilih sesuai dengan keinginannya.

Seperti syair-syair yang diciptakan oleh Soneta Group karya Rhoma Irama, didalam nya menceritakan tentang kehidupan manusia dan banyak di antaranya bersifat religi dari lagunya yang membahas tentang percintaan. banyak sekali terdapat nasihat-nasihat dan nilai-nilai religius yang bisa diambil pelajaran dari isi syair tersebut. Dengan tatanan musik Soneta Group karya Rhoma Iramamempunyai karakter tersendiri yang mudah dikenali oleh para penikmatnya bahkan sampai ternahyut di dalamnya.

Singkat kata, dari landasan teoritik yang telah dipaparkan di atas penulis merancang penelitian dengan beranjak dari konsep-konsep tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam berbagai literatur untuk

kemudian diambil pesan dan dan nasihat yang terdapat dalam beberapa syair lagu Soneta Group karya Rhoma Irama.

2. Lirik Lagu Keramat

Hai manusia, hormati ibumu
Yang melahirkan dan membesarkanmu

Darah dagingmu dari air susunya
Jiwa ragamu dari kasih-sayangnya
Dialah manusia satu-satunya
Yang menyayangimu tanpa ada batasnya

Doa ibumu dikabulkan Tuhan
Dan kutukannya jadi kenyataan
Ridla Ilahi karena ridlanya
Murka Ilahi karena murkanya

Bila kau sayang pada kekasih
Lebih sayanglah pada ibumu
Bila kau patuh pada rajamu
Lebih patuhlah pada ibumu

Bukannya gunung tempat kau meminta
Bukan lautan tempat kau memuja

Bukan pula dukun tempat kau menghiba
Bukan kuburan tempat memohon doa
Tiada keramat yang ampuh di dunia
Selain dari doa ibumu jua¹²

B. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam istilah kebudayaan nilai-nilai diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan

¹² Moh. Shofan, *Rhoma Iram : Politik Dakwah dalam Nada*, (Bandung: Media Mizan Utama, 2014), h.103

manusia. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial serta pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari.¹³

Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan jumlahnya membantu untuk mengenali, memilih, dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Jadi barang mengandung nilai karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Tanpa hubungan subjek dan obyek maka nilai itu tidak ada.¹⁴

Sejumlah makna nilai di atas maka secara singkat dapat dikatakan, perkataan nilai kiranya mempunyai macam makna seperti yang tampak dalam contoh-contoh berikut:

- ❖ Mengandung nilai (artinya, berguna).
- ❖ Merupakan nilai (artinya, baik, benar, atau indah).

¹³Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.19.

¹⁴Zidi Gazalba, Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi, cet II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

- ❖ Mempunyai nilai (artinya, merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu).¹⁵

Schwartz mengemukakan teori bahwa nilai berasal dari tuntutan manusia yang universal sifatnya yang direfleksikan dalam kebutuhan organisme, motif social (interaksi), dan tuntutan institusi social. Ketiga hal tersebut membawa implikasi terhadap nilai sebagai sesuatu yang diinginkan. Nilai hidup sifatnya universal, ada dalam setiap Negara, Budaya, maupun Agama. Nilai-nilai hidup yang universal meliputi:¹⁶

a. Perdamaian

Menciptakan suasana tanpa kekerasan, adanya harmoni, toleransi, saling menghargai.

b. Respect (rasa hormat/menghormati)

Perlakukan orang lain sama seperti kita ingin diperlakukan oleh mereka.

c. Cinta

Kebahagiaan dan ketenangan jiwa anak akan terpenuhi jika sebuah keluarga atau lingkungan dapat menjadi pusat ekspresi perasaan, kasih sayang, dan kecintaan.

d. Responsibility (tanggungjawab)

¹⁵ Soliah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama", Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 27-28.

“Didiklah anak-anakmu, sebab mereka akan mengalami zaman berbeda dengan zaman kamu”.

e. Kebahagiaan

Cikal bakal mengeliminasi kehancuran.

f. Kerjasama

Untuk menciptakan keharmonisan dalam belajar.

g. Kejujuran

Salah satu karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam pancasila yang termasuk dalam nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yang tercantum dalam pancasila.

h. Kerendahan hati

Untuk menciptakan rasa tidak sombong, tidak arogan dan tidak merasa terhormat.

i. Toleransi

Relevan bagi kehidupan social.

j. Kesederhanaan

Mengaplikasikan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

k. Kesatuan

Menjadi dasar pendirian dalam pendidikan,yang telah tertulis dalam sila ke-3.

I. Kebebasan

Konsepsi Islam dalam sistem nilai mencakup tiga komponen nilai (norma), yaitu:

- a) Norma Aqidah atau norma keimanan (iman kepada Allah, malaikat, Al-Qur'an, rasul, hari kiamat dan takdir).
- b) Norma Syari'ah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun luas (mencakup aspek sosial seperti; perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan, sistem organisasi ekonomi, sistem organisasi kekuasaan.
- c) Norma Akhlak, bersifat vertikal (Hablun Min Allah) dan horizontal (Hablun Min An-Nas).¹⁷

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai yang meyakini nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran adat istiadat atau tradisi, ideology dan agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-qur'an dan Sunnah Nabi saw yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber pada adat istiadat atau tradisi dan ideology sangat rentan dan situasional, sebab kandungannya adalah

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.78.

produk budaya manusia yang bersifat local dan situasional. Sedangkan nilai-nilai Qur'ani yaitu nilai yang bersumber kepada Al-qur'an adalah kuat, karena anjuran Al-qur'an bersifat mutlak dan universal.

Adapun pendidikan Islam adalah menjadi suatu nilai yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam. Pada umumnya tujuan pendidikan Islam dirumuskan sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian muslim.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang dapat diterima dan mengarah pada tujuan pendidikan Islam, yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang meliputi nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

C. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah secara bahasa artinya ikatan. Sedangkan secara istilah akidah artinya keyakinan hati dan pembenarannya terhadap sesuatu. Dalam pengertian agama maka pengertian akidah adalah kandungan rukun iman, yaitu:

1. Beriman dengan Allah
2. Beriman dengan para malaikat
3. Beriman dengan kitab-kitab-Nya
4. Beriman dengan para Rasul-Nya

5. Beriman dengan hari akhir
6. Beriman dengan takdir yang baik maupun yang buruk

Sehingga akidah ini juga bisa diartikan dengan keimanan yang mantap tanpa disertai keraguan di dalam hati seseorang.¹⁸

Kedudukan Akidah yang Benar, Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam firman-Nya:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ
بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Maka barangsiapa yang mengharapakan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah dia beramal shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya.” (QS. Al Kahfi: 110).

Allah Ta'ala juga berfirman:

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelumnya: Sungguh, apabila kamu berbuat syirik pasti akan terhapus seluruh amalmu dan kamu benar-benar akan termasuk golongan orang-orang yang merugi.” (QS. Az Zumar: 65).

Ayat-ayat yang mulia ini menunjukkan bahwa amalan tidak akan diterima apabila tercampuri dengan kesyirikan. Oleh sebab itulah para Rasul sangat memperhatikan perbaikan akidah sebagai prioritas pertama dakwah mereka. Inilah dakwah pertama yang diserukan oleh para Rasul

¹⁸ <https://muslim.or.id/459-tauhid-akidah-dalam-kehidupan-insan.html>, diunduh pada 22 maret 2019

kepada kaum mereka; [menyembah](#) kepada Allah saja dan meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya.¹⁹

Hal ini telah diberitakan oleh Allah di dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Dan sungguh telah Kami utus kepada setiap umat seorang Rasul yang menyerukan ‘Sembahlah Allah dan jauhilah thaghut (sesembahan selain Allah)’” (QS. An Nahl: 36).

Bahkan setiap Rasul mengajak kepada kaumnya dengan seruan yang serupa yaitu, “*Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tiada sesembahan (yang benar) bagi kalian selain Dia.*” (lihat QS. Al A’raaf: 59, 65, 73 dan 85). Inilah seruan yang diucapkan oleh Nabi Nuh, Hud, Shalih, Syu’aib dan seluruh Nabi-Nabi kepada kaum mereka.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menetap di Mekkah sesudah beliau diutus sebagai Rasul selama 13 tahun mengajak orang-orang supaya mau bertauhid (mengesakan Allah dalam beribadah) dan demi memperbaiki akidah. Hal itu dikarenakan akidah adalah fondasi tegaknya bangunan agama. Para dai penyeru kebaikan telah menempuh jalan sebagaimana jalannya para nabi dan Rasul dari jaman ke jaman. Mereka selalu memulai dakwah dengan ajaran tauhid dan perbaikan akidah kemudian sesudah itu mereka menyampaikan berbagai permasalahan agama yang lainnya.

¹⁹ Barlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1981, Cet. Ke-1, h.22

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah swt, tentu tidak akan pernah terlepas dari ibadah. Selalu banyak kesempatan kita untuk melakukan ibadah kepada Allah dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun kita mau melakukan pasti banyak kesempatan. Baik itu ibadah secara langsung kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat, naik haji, maupun kepada sesama umat manusia yang didalamnya berkaitan dengan masalah tolong menolong, muamalah, menepati janji, berkata jujur, berbuat baik pada kedua orang tua, dan lain sebagainya.

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun bathin. Adapun ibadah terbagi tiga yaitu ibadah hati, ibadah lisan dan ibadah anggota badan atau perbuatan.²⁰

- a) **Ibadah hati (qalbiah)** antara lain: memiliki rasa takut, rasa cinta (mahabbah), mengharap (raja'), senang (raghbah), ikhlas, tawakkal.
- b) **Ibadah lisan & hati (lisaniyah wa qalbiyah)** antara lain: dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdoa, membaca ayat Al-qur'an.

²⁰Sumber: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/04/pengertian-ibadah-dalam-islam-terlengkap.html> di unduh pada 23 maret 2019

c) **Ibadah perbuatan fisik dan hati (badaniyah wa qalbiyah)** antara lain: shalat, zakat, haji, berjihad, berpuasa.

Dalam mengetahui apakah ibadah yang dilakukan diridhai atau dicintai Allah dapat kita ketahui melalui perintahnya yang telah tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi, segala tindakan yang dilakukan karena ibadah mengandung kebaikan bagi orang lain. Syarat ibadah dengan benar yakni ikhlas dan ittiba' sesuai dengan ajaran dan tuntunan Rasulullah SAW.

Jadi jelaslah bahwa ibadah merupakan satu kata yang mencakup segala hal yang dicintai oleh Allah SWT dan diridhai-Nya, baik itu perkataan ataupun perbuatan, perkara dahir ataupun batin

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Berdasarkan etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khulq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan Ahmad Amin mengatakan, bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan dalam ujud tingkah laku, maka kebiasaan itu akan disebut akhlak. Contohnya; bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu disebut akhlak dermawan.

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan, bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya, dan terhadap sesama manusia.

Senada dengan ungkapan diatas, Imam Ghazali mengungkapkan dalam kitab *Al ihya ulumuddin* pengertian akhlak sebagai berikut ; *al khuluq* ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²¹

Jadi pada hakikatnya *khulq* atau budi pekerti atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi keperibadian, hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan yang secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut timbul tingkah laku yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dikatakan telah memiliki akhlak atau budi pekerti mulia. Namun sebaliknya apabila yang lahir adalah kelakuan yang buruk yang bertentangan dengan syariat Islam dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka disebutlah ia telah melakukan perbuatan tercela dan tidak berakhlak.

Al Khulq disebut sebagai suatu kondisi atau sifat yang telah meresap atau terpatrit dalam jiwa. Seandainya dalam situasi spontan dan secara tiba-tiba seseorang berinfak, padahal berinfak bukanlah menjadi kebiasaannya, maka orang seperti ini belumlah bisa disebut sebagai orang dermawan, karena berinfak tersebut bukanlah pantulan dari keperibadianya. Juga disyaratkan suatu perbuatan dapat dinilai baik apabila timbulnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan

²¹Sumber:<http://uikas3bogor.blogspot.com/2015/03/pendidikan-akhlak-dalam-islam.html>,di unduh pada 25 maret 2019

tanpa memerlukan pemikiran. Sebab seandainya ada seseorang yang memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya untuk seseorang atau memaksakan hatinya untuk berbuat setelah dipikir-pikir lebih dahulu, apakah berderma ini menguntungkan bagi dirinya atau tidak, maka orang seperti ini belumlah disebut sebagai orang yang berakhlak dermawan.

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai, adalah merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia, adalah merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan parameter syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.²²

Dari keseluruhan konsep akhlak tersebut, dapat diketahui beberapa ruang lingkup dari akhlak. Ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek

²² Barlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981, Cet. Ke-1, h.25

kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah swt. sebagai pencipta alam semesta.



BAB III

BIOGRAFI RHOMA IRAMA

A. Riwayat Kanak-kanak hingga Dewasa

Rhoma Irama lahir dengan nama Raden Irama, Rabu 11 Desember 1946 di Tasikmalaya. Nama Irama pemberian sang ayah, Raden Burdah Anggawirjaya, komandan battalion Garuda Putih yang bertugas di Daerah Tasikmalaya, Jawa Barat.²³ Sedangkan Ibunya bernama Tuti Djuariah. Ayahnya masih tergolong keturunan ningrat asal Sumedang, dan Ibunya masih memiliki jalur sedarah dengan pangeran Jayakarta.

Sebagai anak dari keturunan ningrat, Rhoma Irama memiliki gelar raden atau terbiasa cukup dipanggil “Den” (raden). Sedangkan dalam keluarganya Rhoma biasa dipanggil Oma sebagai bentuk panggilan kesayangan Ibunya. Belakangan, setelah Oma naik haji, orang mengenalnya sebagai Rhoma Irama, gabungan gelar Raden dan Haji yang dimilikinya. R.H Oma Irama, alias Rhoma Irama adalah nama panggungnya sekaligus nama kebesarannya seperti dikenal semua kalangan hingga kini.²⁴

Rhoma merupakan putra kedua dari empat belas bersaudara, delapan laki-laki dan enam perempuan (delapan saudara kandung, empat saudara

²³ Zaenal Ali, *100 Orang Indonesia Paling Berpengaruh*, (Yogyakarta: Narasi, 2008) h.177

²⁴ Moh. Shofan, *Rhoma Irama : Politik Dakwah dalam Nada*, (Bandung: Media Mizan Utama, 2014), h.3

seibu dan dua saudara bawaan dari ayah tirinya). Sejak kelahiran Rhoma Irama dikatakan memiliki keistimewaan tersendiri. Salah satunya adalah cerita yang cukup menarik mengenai kelahirannya.

Salah satu kesukaan Raden Burdah adalah menonton pertunjukan panggung sandiwara sunda. Suatu hari, Ayah Rhoma pulang lebih cepat dari kerjanya. Ia bermaksud mengajak istrinya yang sedang hamil tua untuk menonton sandiwara Sunda yang dipentaskan grup Irama baru. Para bintang grup itu antara lain Fifi Young dan Tan Ceng Bok. Meski dengan keadaan hamil tua, sebagai istri yang patuh Tuti Djuariah tidak menolak ajakan suaminya. Ia tahu suaminya sangat suka pertunjukan panggung. Sepulang dari menonton inilah Tuti merasa sakit perut, dan tak lama kemudian melahirkan.

Kebahagiaan pasangan Raden Burdah dan Tuti Djuariah menghadapi kelahiran anak kedua mereka bersambut dengan kemeriahan penampilan Irama Baru. Hal itu melatarbelakangi atau sebagai inspirasi Raden Burdah untuk memberi nama bayi yang baru dilahirkan dengan nama Irama. Namun pemberian nama “Irama” bukan sebagai bentuk harapan agar anak kedua mereka menjadi penyanyi atau pemusik. Justru Raden Burdah ingin anaknya kelak menjadi dokter, tidak lebih dari itu. Seiring berjalannya waktu, Rhoma Irama justru menjadi musisi yang sangat populer. Jauh dari keinginan awal orang tua pada awalnya.

Ibunya, Tuti Djuariah memiliki firasat lain atas anak yang kedua (Rhoma Irama) tentang kesuksesannya. Tuti Djuariah mengatakan “Pada

waktu saya mengandung Oma, saya bermimpi menggendong mawar yang indah,” tutur ibu Rhoma. Kenyataannya Sang Mawar kini telah menjadi “Raja Dangdut” yang tak hanya dikenal di Indonesia, tetapi juga di mancanegara.²⁵

Rhoma kecil telah menyimak beraneka ragam musik. Ketika duduk dibangku kelas 2 SR (Sekolah Rakyat)²⁶ saja, Rhoma Irama sudah mampu dan bisa menyanyikan lagu-lagu Barat dan India dengan baik, di antaranya berjudul *No other Love*, lagu kesayangan Ibunya, dan lagu *Mera Bilye Buchariajaya* yang dinyanyikan oleh Lata Mangeshkar. Rhoma pun tekun menyimak lagu-lagu Timur Tengah yang di dengarkan Umi musik-musik tersebut.

Kepiawaiannya dalam memainkan gitar dan menyanyikan sebuah lagu boleh dikatakan turunan dari ayahnya yang fasih memainkan seruling dan menyanyikan lagu-lagu Cianjuran, sebuah kesnian khas Sunda. Selain itu, pamannya yang bernama Arifin Ganda suka mengajarnya lagu-lagu jepang ketika Rhoma masih kecil.²⁷ Karena perhatian dari paman yang selalu mengajarnya menyayi, ayahnya yang mahir bermain seruling serta ibunya yang selalu mendengarkan lagu di masa Rhoma masih kecil, maka di usia belasan tahun ia tidak menjadi seorang yang “tuna nada”.

²⁵. Moh. Shofan, *Rhoma Irama: Politik Dakwah dalam Nada*, (Bandung: Media Mizan Utama, 2014), h. 4.

²⁶. SR atau yang disebut Sekolah Rakyat, adalah tingkatan sekolah dasar pada masa penjajahan Jepang. Sedangkan pada masa sebelumnya, masa penjajahan Belanda tingkat sekolah dasar disebut sebagai *Europeesche Lagere School* (ELS). SR atau sekarang SD adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Rakyat ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Para pelajar tingkat ini umumnya berusia 7-12 tahun. Lihat Wikipedia.

²⁷. Budiyono Kambali, “Rhoma Irama” *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid VII (Jakarta: PT. Pustaka, 1989), h. 222.

Menurut Djohan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Musik* bahwa seorang anak yang tidak dilatih musik sebelum usia sebelas tahun bukan merupakan “malapetaka” terhadap apapun, paling-paling ia akan menjadi tuna nada.²⁸ Apa yang dilakukan oleh keliuarganya adalah suatu tindakan yang baik, padahal mereka sama sekali tidak mengenal teori tentang peranan musik terhadap perkembangan intelegensi seorang anak. Sehingga Rhoma yang masih duduk di bangku SR sudah mahir menyanyikan sebuah lagu dan semakin ia masuk usia remaja dan dewasa semakin berkembang pula bakat musiknya.²⁹

Bakat Rhoma Irama kecil mendapat perhatian dari salah seorang penyanyi senior, Bing Slamet, karena terkesan melihat penampilan Rhoma Irama ketika menyanyikan lagu disekolahnya. Kemudian Bing Slamet membawanya tampil di salah satu gedung SBKA (Serikat Buruh kerta Api) di Manggarai. Dan ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi Rhoma Irama yang dikata itu baru saja duduk di kelas 4 SR.

Meski belum berpikir untuk menjadi penyanyi, Rhoma sudah tidak terpisahkan lagi dari musik. Dengan usaha sendiri, ia belajar memainkan gitar hingga mahir. Karena saking tergilaa-gila pada gitar, seriap kali pulang sekolah, yang pertama dicarinya adalah gitar. Begitu juga setiap Rhoma keluar rumah hampir selalu membawa gitar.³⁰

Kondisi ini sering membuat ibunya marah besar. Pernah suatu ketika, ibunya menyuruh Rhoma menjaga adiknya, tetapi Rhoma lebih suka

²⁸ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2003), h. 91.

²⁹ *Ibid*, h. 94.

³⁰ Moh. Shofan, *Rhoma irama*, h. 7.

memilih bermain gitar. Akibat ulahnya itu, ibunya merampas gitarnya lalu melemparkannya ke arah pohon jambu hingga pecah. Kejadian itu membuat Rhoma sedih karena gitar adalah teman nomor satu baginya.³¹

Mengenai kehidupan pribadi dalam persoalan pernikahan Rhoma Irama tercatat dalam *Ensiklopedi Tokoh Indonesia* disebutkan tahun 1972, ia menikahi Veronica yang kemudian memberinya tiga orang anak yaitu Debby, Fikri dan Romy. Namun sayang, Rhoma akhirnya bercerai dengan Veronica pada bulan Mei 1985, dan menikah dengan Ricca Rachim yaitu partnernya dalam beberapa film seperti “Melodi Cinta”, “Badai di Awal Bahagia”, “Camelia”, “Cinta Segitiga”, “Pengabdian”, “Pengorbanan”. Dan “Satria Bergitar”. Hingga sekarang, Ricca tetap setia mendampingi Rhoma sebagai istri.

Laporan khusus dari website resmi *BBC* memberikan sub judul “Rhoma dan Poligami”. Di dalamnya dikupas sisi pernikahan Rhoma yang melakukan praktik poligami. Akan tetapi baginya poligami adalah aturan agama. Berikut wawancara langsungnya:

Sama sekali tidak. Kenapa? Poligami itu sesuatu yang halal, bukan sebuah dosa, bukan cacat moral, bukan cacat politik, bukan cacat integritas.³²

Secara umum, Moh. Sofhan menjelaskan secara komprehensif mengenai pernikahan Rhoma Irama dengan judul “Kisah Cinta Sang Legenda”. Setelah menikahi Veronica awal tahun 1970-an dan memiliki

³¹ Djohan, Psikologi Musik, h. 84.

³² Diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2014/01/140107, Laporan Khusus dari BBC diakses pada tanggal 04 Februari 2019.

tiga anak, Rhoma menikahi Ricca Rachim pada 1984. Setahun setelah pernikahan ini, Rhoma dan Veronica resmi bercerai. Di awal 1990-an, Rhoma menikah lagi dengan Marwah Ali. Dari pernikahan ini, mereka dikaruniai dua anak, yaitu Ridho Rhoma dan Nazela. Awal tahun 2000 ia menikah kembali dengan gadis asal solo bernama Gita Andini Saputri, dan dikaruniai seorang anak. Tiga tahun kemudian, Rhoma Irama menikah lagi dengan aktris Angel Lelga, yang tidak berlangsung lama.³³

B. Riwayat Pendidikan

Masa kecil Rhoma Irama memang tidak lepas dari tatacara dan disiplin dari orang tuanya di rumah. Bakat Rhoma saat kecil berkembang justru di luar rumahnya, karena oleh keluarganya ia kurang mendapat dukungan dalam bermusik. Bahkan ayahnya tak jarang bersikap kasar padanya, yang pernah membuat Rhoma kabur dari rumahnya.

Kegemarannya dalam bermain gitar tidak menyurutkan niatnya untuk mencari ilmu agama (mengaji), bahkan ia lebih tekun mengaji dari pada kakanya Benny yang lebih sering malas ikut mengaji di surau atau rumah kyai. Selain itu dalam wawancara langsung dengan penulis, meskipun Rhoma Irama tidak pernah masuk pendidikan khusus keagamaan (pesantren dan sebagainya) tetapi jiwa religiusitasnya sudah kuat semenjak kecil. Rhoma Irama mengatakan:

“Rasa keagamaan saya begitu kuat sejak kecil. Semenjak kecil saya suka ikut mengaji di pengajian-pengajian perumahan bukan jadi anggota.

³³ Moh. Shofan, Rhoma Irama, h. 214-216.

*Sebagaimana anak-anak, saya hanya menjadi pendengar. Dari forum pengajian itulah saya sudah melihat yang halal yang haram, yang ma'ruf yang mungkar itu sejak kecil. Saya anggap ini sebagai hidayah dan terus berkembang sampai dewasa''.*³⁴

Rhoma sejak kecil ikut mengenyam pendidikan SR. Pada saat itu sekolah merupakan hal istimewa. Tidak banyak yang mampu mengenyam pendidikan, hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mengenyam pendidikan. Di SR ini Rhoma juga bersama Benny. Mereka selalu kompak dan pergi berduap-duaan. Baik ketika mengaji maupun berangkat sekolah mereka selalu bersama-sama berboncengan, dengan sepeda kedua mereka berangkat dan pulang ke sekolah di SR Kibono, Manggarai.³⁵

Suasan feodal itu tak lagi kental setelah ayah tirinya hadir di tengah-tengah keluarga mereka. Ibunya menikah lagi dengan seorang perwira ABRI, Raden soma Wijaya, yang masih ada hubungan famili, yang berdarah ningrat. Ayah tirinya membawa dua anak dari istrinya yang terdahulu dan setelah menikah dengan ibu Rhoma, sang ibu melahirkan dua anak lagi.³⁶

Setelah lulus Sekolah Rakyat Rhoma melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN XV) Jakarta. Dan setelah beberapa tahun tinggal di Tasikmalaya, keluarganya termasuk kakanya, Haji Benny Muhanan, dan adik-adiknya. Handi dan Ance, pindah lagi ke jakarta lalu tinggal di jalan Cicarawa, Bukit Duri, kemudian pinda ke Bukit Duri Tanjakan. Di sanalah

³⁴Wawancara dengan Rhoma Irama, tanggal 24 february 2019 Pukul 20.35- 22.45, di Rumah, Mampang Prapatan.

³⁵Budiyono Kambali, "*Rhoma Irama*", h. 224.

³⁶*Ibid*, h. 4.

mereka menghabiskan masa remaja sampai tahun 1971 lalu pindah lagi ke tebet.³⁷

Memasuki masa SMP, kenakalan Rhoma semakin menjadi-jadi. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kejadian yang membuat pendidikan sekolah terbengkalai. Adapun beberapa penyebabnya terdukung atas faktor internal (diri Rhoma Irama) maupun faktor eksternal (faktor lingkungan), Salah satu faktor eksternalnya adalah di Bukit Duri tempat tinggalnya, hampir setiap kampung di daerah itu terdapat geng (kelompok anak muda). Di Bukit Duri ada BBC (Bukit Duri Boys Club), di Kenari ada Kenari Boys, Cobra Boys, dan sebagainya. Dari Bukit Duri Puteran, dan dari Manggarai banyak anak muda yang bergabung dengan geng Cobra. Geng-geng ini saling bermusuhan sehingga keributan selalu hampir terjadi setiap mereka bertemu. Di sisi lain, ketika ia masuk SMP, tempat-tempat berlatih silat semakin marak. Tetapi, bagi Rhoma, ilmu bela diri nasional ini tidaklah asing, karena sejak kecil ia sudah mendapat latihan dari ayahnya dan beberapa guru silat lainnya.

Kondisi tersebut membuat Rhoma Irama terpandang istimewa. Satu hal yang cukup menonjol pada diri Rhoma adalah teman-temannya hampir selalu menjadikan Rhoma sebagai pemimpin. Tentu saja, bila gengnya bentrok dengan geng lain, Rhomalah yang diharapkan tampil paling depan, untuk berkelahi. Meskipun pernah menang beberapa kali, Rhoma juga

³⁷*Ibid*, h. 1.

sering mengalami babak belur, bahkan pernah luka cukup parah karena dikeroyok 15 anak di daerah Megaria.³⁸

Selain persoalan kenakalan, faktor hobi terhadap musik membuat Rhoma terbengkalai dalam pendidikannya. Kecintaannya terhadap musik menjadi kendala utama belajar. Suatu ketika Rhoma tengah belajar di dalam kelas di SMA Negeri VIII Jakarta, tiba-tiba beberapa teman-temannya mengajak Rhoma untuk bermain musik. Teman-teman rombongannya tidak berani melewati depan kelasnya, tetapi dari arah samping kelas. Mereka memberi kode terhadap Rhoma agar mengikuti ajakannya.

Rhoma sadar, kondisi tersebut tidak memungkinkan untuk izin keluar. Namun demi memilih hobinya, Rhoma mencari kesempatan untuk kabur dari ruang kelas. Hal ini dilakukan saat guru menulis di papan tulis, kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Rhoma. Rhoma mengambil langkah kabur melalui jendela kelas dan ikut rombongan musik yang sudah menunggunya. Karena lebih memilih hobi, keadaan ini membuat Rhoma harus sering tinggal kelas bahkan berpindah-pindah sekolah.³⁹ Selain di SMA Negeri VIII Jakarta, ia juga pernah tercatat sebagai siswa di SMA PSKD Jakarta, St Joseph di Solo, dan akhirnya ia menetap di SMA 17 Agustus Tebet, Jakarta, tak jauh dari rumahnya.

Kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Sosial Politik Universitas 17 Agustus, tapi hanya bertahan satu tahun. Hal ini disebabkan saat mapram

³⁸Budiyono Kambali, "*Rhoma Irama*", h. 4.

³⁹Moh. Shofan, *Rhoma Irama*, h. 9.

(Masa pra-Mahasiswa) Rhoma harus memotong rambut gondrongnya. Rhoma menolak atas pemaksaan seperti itu. Di sisi lain karena ketertarikan Rhoma kepada dunia musik sudah terlampau besar.⁴⁰

Kenakalan yang terdapat pada Rhoma bukan berarti ia bodoh. Melainkan kecerdasan daya pikir yang selalu berkembang seperti bakat menyanyi dan bermain gitarnya terus mengalami perkembangan yang signifikan. Karena musik memiliki banyak keunggulan khususnya bagi anak berupa pengembangan intelektualitas, motor, dan kemampuan serta keterampilan sosial.⁴¹

C. Hasil Karir dan Karya

Indonesia khususnya. Tak ayal lagi Rhoma Irama telah menjadi seorang *public figure* serta musisi yang amat tersohor dikalangan masyarakat dari tingkat usia anak-anak sampai orang dewasa bahkan orang tua. Bahkan tidak hanya mengenal, sebagai besar dari kalangan masyarakat bahwa adalah penikmat lagu-lagu Rhoma. Rhoma Irama adalah seorang legenda. Ia tidak bisa dipisahkan dari sejarah kelahiran musik dangdut di Indonesia yang dari dulu dan hingga kini masih tetap *eksis* dalam panggung hiburan Tanah Air.

Rhoma Irama mengawali karir bermusiknya bersama sebuah band bernama Gayhand pada 1963. Tak lama kemudian dia bergabung dengan sebuah kelompok Orkes bernama Chandra Leka. Pada 13 Oktober 1973,

⁴⁰ *Ibid*, h. 10.

⁴¹ Djohan, “*Rhoma Irama*”, h. 144.

Rhoma memutuskan membentuk band sendiri yang diberi nama “SONETA”. Melalui grup barunya itu, Rhoma menamakan musiknya dengan nama “*Voic of Moslem*” (Suara Muslim), dengan menyebutnya sebagai agen pembaharu musik Melayu dengan unsur musik rock serta melakukan banyak improvisasi. Tak heran jika aransemen musik, syair, lirik dan penampilannya memiliki cita rasa yang berbeda dibanding dengan musik-musik yang berkembang pada masanya. Keahliannya untuk membuat nuansa musik berbeda itu membuat sosok Rhoma makin dikenal oleh para pecinta musik. Selama karirnya Rhoma telah menciptakan 685 buah lagu dan bermain di lebih 10 film. Bahkan, hasil karyanya membuat ia meraih 11 Golden Record.⁴²

Sungguh luar biasa Rhoma Irama dengan menghasilkan karya-karyanya lagu yang sangat banyak sekali namun tetap berkualitas khususnya disenangi oleh para penggemarnya. Karya dari lagu-lagu ciptaannya diantaranya, penulis urutkan berdasarkan Tahun pertama Rhoma Irama periode 1970 hingga 1973: Musik Dangdut (Remaco), Berbulan Madu (Remaco), Gelandangan (Remaco), Joget (Remaco), Janda Kembang (Yukawi), Tiada Lagi (Remaco), Periode 1973 dan seterusnya (*bermoto The Voice of Moslem*).

Kemudian lagu-lagu selanjutnya yang dihasilkan dari grup musik yang dibentuk oleh H. Rhoma Irama yang bernama Soneta Grup dan personilnya yaitu Grup Musik Soneta. Grup musik ini menghasilkan

⁴²Merdeka.com, “*Perjalanan Karir si Raja Dangdut*”, diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 10.00 WIB dari <http://www.merdeka.com/peristiwa/perjalanan-karir-sang-raja-dangdut.html>.

beberapa album yang dinamakan Volume, di antaranya, Volume I (Begadang, 1974-1975, Yukawi), Volume II (Penasaran, 1974-1975, Yukawi), Volume III (Rupiah, 1975, Yukawi), Volume IV (Darah Muda, 1975, Yukawi), Volume V (Musik, 1976, Yukawi), Volume VI (135.000.000, 1976, Yukawi), Volume VII (Santai, 1977, Yukawi), Volume VIII (Hak Azazi, 1977, Yukawi), Volume IX (Begadang II, 1978, Yukawi), Volume X (Sahabat, 1978, Yukawi), Volume XI (Indonesia, 1982, Yukawi), Volume XII (Renungan Dalam Nada, 1983, Yukawi), Volume XIII (Emansipasi Wanita, 1984, Soneta Record), Volume XIV (Judi, 1987, Maa Record), Volume XV (Gali Lobang Tutup Lobang, 1989, Maa Record), Volume XVI (Bujangan, 1991, Msc Record).

Kemudian lagu-lagu Rhoma Irama juga masuk ke dalam Sound Track Film (STF) tidak hanya didalam musiknya saja. Adapun Sound Track Film yang dibintangi oleh Rhoma sendiri sebagai pemeran utama diantaranya adalah: STF Penasaran (1976, Yukawi), STF Gitar Tua (1977, Yukawi), STF Darah Muda (1977, Yukawi), STF Berkelana (1978, Yukawi), STF Berkelana II (1978, Naviri), STF Raja Dangdut (1979, Naviri), STF Cinta Segitiga (1979, Naviri), STF Camelia (1980, Naviri), STF Perjuangan dan Do'a (1980, Yukawi), STF Melodi Cinta (1981, Naviri), STF Badai di Awal Bahagia (1982, Naviri), STF Pengorbanan (1982, Soneta Record), STF Satria Bergitar (1984, Naviri), STF Cinta Kembar (1984, Naviri), STF Pengabdian (1985, Naviri), STF Kemilau Cinta di Langit Jingga (1986, Soneta Record), STF Menggapai Matahari I (1986, Soneta Record), STF

Menggapai Matahari II (1986, Soneta Record), STF Nada-Nada Rindu (1988, Maa), STF Bunga Desa (1989, Maa), STF Jaka Swara (1990, Maa), STF Nada dan Dakwah (1991, MSC), STF Tabir Biru (1993, MSC).

Album tunggal, kumpulan atau khusus yang berjudul: Pemilu (1982), Modern (1984), Haji (1988), Surat Terakhir, Terserah Kita, Sifana, Renungkan, Purnama, Puja, Kabar dan Dosa, Gulali, Haram (1990), Rana Duka (1994), Euphoria (2000). Album tunggal, kumpulan atau khusus lainnya: Lomba Cipta Lagu Dangdut (LCDC) I (1979), II (1985), III, dan IV, Persaingan (1986), Karya Siaga Gatra Praja (Kumpulan Lagu Pemilu 1987), Kehilangan Tongkat (1993), Baca (1995), Viva Dangdut (1996), Mirasantika (1997), Reformasi (1998), Syahdu (2001), Asmara (2003), Jana-Jana (2008). Album lirik lagu direvisi: 200.000.000, Keramat, Kiamat, Lidah, Lima, Malapetaka, Nyanyian Setan, Pembaharuan, Perjuangan dan Do'a, Persetan, Sumbangan, Taqwa, Yatim Piatu. Masih ada sejumlah album-album Rhoma Irama bersama Soneta lainnya, dalam album tunggal, album kumpulan lagu, atau album dengan versi lirik direvisi, yang tidak terlampir.

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR

LAGU KERAMAT KARYA RHOMA IRAMA

A. Makna Heuristik dan Hermeneutik

1. Penjelasan pada bait pertama

a. Secara Heuristik

Bait pertama baris pertama syair keramat “hai (anak) manusia hormati (lah) ibumu”.

b. Secara Hermeneutik

Pada bait ini baris pertama berupa majas apostrof “hai manusia hormati ibumu” merupakan gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada suatu yang tidak hadir. Kata “hai manusia, hormat ibumu” katakata syair tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kata tersebut merupakan perintah untuk manusia agar hormat kepada orang tuanya terutama ibu. Kata “hormat”⁴³ dapat diartikan menghargai, mentaati, patuh, berbakti kepadanya, menjaga sikap agar tidak melukai seorang ibu.

⁴³ Sumber: <http://uikas3bogor.blogspot.com/2015/03/pendidikan-akhlak-dalam-islam.html>, di unduh pada 02 Agustus 2019

2. Penjelasan pada baris kedua bait pertama

a. Secara Heuristik

Baris kedua “yang (telah) melahirkan dan membesarkanmu (anak)”.

b. Secara Hermeneutik

Baris kedua “yang melahirkan dan membesarkanmu” baris syair ini berkaitan dengan baris syair pertama yang mengatakan hormati ibu, dalam syair kedua ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dari seorang ibu, tak hanya dilahirkan saja tapi manusia juga dibesarkan dengan kasih sayang dari seorang ibu.⁴⁴

3. Penjelasan pada bait kedua

a. Secara Heuristik

Bait kedua baris pertama “darah (yang mengalir dan) dagingmu (itu) dari air susunya (ibu)”.

b. Secara Hermeneutik

Kata “darah dagingmu” penejelasanya adalah anak yang lahir dari seorang ibunya yang disebut anak kandung. Jadi dapat disimpulkan bahwasnya seorang anak kandung yang dilahirkan dari rahim seorang ibu kemudian anak tersebut diberi asi, hingga asi tersebut membentuk darah dan daging yang

⁴⁴ <https://muslim.or.id/459-tauhid-akidah-dalam-kehidupan-insan.html>, diunduh pada 22 Agustus 2019

sempurna. Asi adalah air susu ibu sumber makanan cair pertama, utama dan terbaik, yang diproduksi oleh payudara ibu, yang bersifat alamiah dan unik untuk anaknya.

pada baris “darah dagingmu dari air susunya” memiliki makna berupa sinekodik dimana kata darah daging adalah mewakili seluruh tubuh manusia.

4. Penjelasan pada baris kedua bait kedua

a. Secara Heuristik

Kedua “jiwa (dan) ragamu (manusia) (adalah) dari kasih sayangnya (ibu)”.

b. Secara Hermeneutik

Kemudian “jiwa ragamu dari kasih sayangnya” maksud syair tersebut mengandung arti bahwa jiwa seorang manusia itu terbentuk karena jasa ibu yang begitu perhatian, cinta dan sayang kepada anak. Pada kata jiwa ragamu merupakan perwakilan dari seluruh tubuh yang dimiliki manusia. Kata tersebut dapat masuk dalam sinekodik.

5. Penjelasan pada baris ketiga bait kedua

a. Secara Heuristik

Ketiga “dialah (ibumu) manusia satu-satunya (tidak ada duanya)”.

b. Secara Hermeneutik

Baris selanjutnya “dialah manusia satu-satunya, yang menyayangimu tanpa ada batasnya” dialah adalah kata ganti dari seorang ibu. Ibu adalah manusia pilihan satu-satunya yang sayang dan cinta kepada anaknya tanpa meminta balasan sepeserpun. Posisi seorang ibu juga tidak ada yang bias menggantikan, karena ibu hanyalah manusia satu-satunya yang dapat memahami dan mengerti keadaan anaknya.

6. Penjelasan pada baris keempat bait kedua

a. Secara Heuristik

Keempat “yang menyayangimu (anak) tanpa ada (waktu) batasnya”.

b. Secara Hermeneutik

Pada baris keempat ini adalah menjelaskan tentang kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang tidak dapat dihitung dan diukur oleh batas waktu.⁴⁵

7. Penjelasan pada bait ketiga

a. Secara Heuristik

Bait ketiga Baris pertama, “doa (seorang) ibumu (itu) dikabulkan Tuhan”.

⁴⁵ Barlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, 1981, Cet. Ke-1, h.33

b. Secara Hermeneutik

Bait selanjutnya adalah baris utama “doa ibumu dikabulkan Tuhan” kata doa adalah memohon, meminta kepada sang pemberi segalanya yaitu Tuhan agar apa yang diinginkan dapat Tuhan kabulkan. Dapat disimpulkan bahwasannya doa seorang ibu kepada anaknya akan dikabulkan Tuhan.

8. Penjelasan pada baris kedua bait ketiga

a. Secara Heuristik

Baris kedua “Dan (juga) kutukannya (seorang ibu) jadi kenyataan (terkabul)”.

b. Secara Hermeneutik

Kemudian pada baris selanjutnya yaitu kedua, ketiga dan keempat terdapat majas berupa metafora “dan kutukannya jadi kenyataan.

9. Penjelasan pada baris ketiga bait ketiga

a. Secara Heuristik

Ketiga “ridho Ilahi karena ridhonya”,

b. Secara Hermeneutik

Ridho Ilahi karena ridhonya, murka Ilahi karena murkanya” majas tersebut merupakan majas yang mengungkapkan perbandingan analogis antara dua hal yang berbeda. Seperti pada bari kedua, ketiga dan keempat yaitu ridho ilahi adalah

ridho seorang ibu. Kata ridho merupakan sifat yang terpuji yang harus dimiliki oleh manusia. Dan kutukan seorang ibu akan menjadi nyata. Kata kutukan adalah sumpah yang diucapkan lewat lisan.

10. Penjelasan pada baris keempat pada bait ketiga

a. Secara Heuristik

Keempat “murka Ilahi karena murkanya”

b. Secara Hermeneutik

Kemudian kata murka pada baris tersebut dapat diartikan marah, baris ini mengatakan bahwasanya marahnya seorang ibu maka Tuhanpun akan ikut marah.⁴⁶

11. Penjelasan pada bait keempat

a. Secara Heuristik

“Bait empat Baris Pertama “bila kau (manusia) sayang (ke) pada kasihmu”.

b. Secara Hermeneutik

Baris pertama bait keempat dalam baris ini mengingatkan manusia bahwa secinta-cinta kita kepada seorang kekasih atau orang yang dicintai. Dapat disimpulkan jika manusia sayang pada kekasihnya selain ibunya lebih utamalah menyanyangi ibu kandungmu.

⁴⁶ Sumber: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/04/pengertian-ibadah-dalam-islam-terlengkap.html> di unduh pada 23 juli 2019

12. Penjelasan pada baris kedua bait keempat

a. Secara Heuristik

Kedua “lebih sayanglah pada (seorang) ibumu”.

b. Secara Hermeneutik

Baris kedua “lebih sayanglah pada ibumu”. maknanya adalah bahwa manusia boleh taat, patuh, berbakti kepada orang yang yang memiliki kedudukan tinggi contohnya presiden, tapi manusia harus ingat bahwa manusia adalah dilahirkan dari perut seorang ibu, jadi se hormat-hormatnya manusia kepada orang lain, lebihlah hormat dan taat kepada seorang ibu. Bahwa manusia boleh mencintai seseorang, sayang dengan orang lain tapi manusia harus lebih sayang kepada seorang ibunya.

13. Penjelasan pada baris ketiga bait keempat

a. Secara Heuristik

Ketiga dan keempat “bila kau (anak) patuh pada (seorang) rajamu lebih patuhlah pada (seorang) ibumu”.

b. Secara Hermeneutik

Maknanya adalah bahwa manusia boleh taat, patuh, berbakti kepada orang yang yang memiliki kedudukan tinggi contohnya presiden, tapi manusia harus ingat bahwa manusia adalah dilahirkan dari perut seorang ibu, jadi se hormat-hormatnya manusia kepada orang lain, lebihlah hormat dan taat kepada seorang ibu.

14. Penjelasan pada bait kelima

a. Secara Heuristik

Bait lima baris pertama “bukannya (sebuah) gunung tempat kau (manusia) (memohon dan) meminta”

b. Secara Hermeneutik

Makna pada syair tersebut adalah bukan laut yang luas yang berisikan air tempat seorang manusia memuja. Makna memuja dalam syair tersebut adalah tempat beribadah, memuja, memohon.

15. Penjelasan pada baris kedua bait kelima

a. Secara Heuristik

Kedua “bukan (pula) lautan (yang luas) tempat kau memuja”.

b. Secara Hermeneutik

Kata menghiba adalah meminta-minta, tempat meminta pertolongan. Maksudnya adalah bukan seorang dukun tempat manusia meminta pertolongan, memohon-mohon, memuja-muja, mengagungkan.

16. Penjelasan pada baris ketiga bait kelima

a. Secara Heuristik

Ketiga “bukan pula (seorang) dukun tempat kau (manusia) menghiba”.

b. Secara Hermeneutik

Kemudian pada baris ketiga terdapat makna berupa ambiguitas. Keterangannya adalah pada kata “dukun”. Dukun disini diartikan orang yang pintar dalam segala ramalanya. Atau orang yang pandai dalam segi pendidikan. Dalam kalimat ini yang dimaksud dukun adalah orang yang pintar dalam segala ramalanya.

17. Penjelasan pada baris keempat bait kelima

a. Secara Heuristik

Keempat “bukan kuburan tempat (orang mati) (manusia) memohon doa (dan meminta)”.

b. Secara Hermeneutik

Baris keempat “bukan kuburan tempat memohon doa” setelah baris pertama menyinggung tentang gunung, baris kedua tentang laut, baris ketiga tentang dukun baris keempat ini tentang kuburan. Antara baris pertama sampai dengan baris keempat ini berbeda cara hanya saja sama pembahasannya. Pada baris keempat ini manusia juga dilarang memohon doa dikuburan, karena manusia bisa dikatakan musrik apabila manusia lebih percaya bendabenda yang diciptakan oleh manusia sendiri ketimbang dengan Allah yang sudah menciptakan alam semesta ini.

18. Penjelasan pada bait keenam

a. Secara Heuristik

Bait keenam baris pertama “tiada (tidak ada) keramat yang (paling) ampuh di dunia”.

b. Secara Hermeneutik

Keramat dibaris ini mengatakan tiada kata yang suci didunia ini kecuali dari seorang ibu. Bait keenam baris pertama dan kedua. baris pertama “tiada keramat yang ampuh di dunia”.

19. Penjelasan pada baris kedua bait keenam

a. Secara Heuristik

Baris kedua “selain (kecuali) dari doa (restu) ibumu (anak) juga” baris pertama ini

b. Secara Hermeneutik

Baris kedua “selain dari doa ibumu juga” baris pertama ini menjelaskan bahwa tiada keramat, kata keramat dapat diartikan suci. Dalam barisan kedua ini menjelaskan bahwa tidak ada doa yang paling mujarab kecuali doa seorang ibu.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Lagu Keramat

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Akidah secara bahasa artinya ikatan. Sedangkan secara istilah akidah artinya keyakinan hati dan pbenarannya terhadap sesuatu. Dalam pengertian agama maka pengertian akidah adalah kandungan rukun iman, yaitu:

- 1) Beriman dengan Allah
- 2) Beriman dengan para malaikat
- 3) Beriman dengan kitab-kitab-Nya
- 4) Beriman dengan para Rasul-Nya
- 5) Beriman dengan hari akhir
- 6) Beriman dengan takdir yang baik maupun yang buruk

Sehingga akidah ini juga bisa diartikan dengan keimanan yang mantap tanpa disertai keraguan di dalam hati seseorang.⁴⁷

Kedudukan Akidah yang Benar, Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini pun juga disampaikan oleh Rhoma Irama dalam syair lagu keramat pada bait kelima. Yang maksudnya ialah Makna pada syair tersebut adalah bukan laut yang luas yang berisikan air tempat seorang manusia memuja. Makna memuja dalam syair tersebut adalah tempat beribadah, memuja, memohon.

Kata menghiba adalah meminta minta, tempat meminta petolongan. Maksudnya adalah bukan seorang dukun tempat manusia meminta pertolongan, memohon-mohon, memujamuja, mengagungkan. Kemudian pada baris ketiga terdapat makna berupa ambiguitas. Keterangannya adalah pada kata “dukun”. Dukun disini diartikan orang yang pintar dalam segala ramalanya. Atau orang yang pandai dalam segi pendidikan. Dalam kalimat ini yang dimaksud dukun adalah orang yang pintar dalam segala ramalanya.

⁴⁷ <https://muslim.or.id/459-tauhid-akidah-dalam-kehidupan-insan.html>, diunduh pada 22 maret 2019

Baris keempat “bukan kuburan tempat memohon doa” setelah baris pertama menyinggung tentang gunung, baris kedua tentang laut, baris ketiga tentang dukun baris keempat ini tentang kuburan. Antar baris pertama samapi dengan baris keempat ini berbeda cara hanya saja sama pembahasannya. Pada baris keempat ini manusia juga dilarang memohon doa dikuburan, karena manusia bisa dikatakan musrik apabila manusia lebih percaya pada benda-benda yang diciptakan oleh manusia sendiri ketimbang dengan Allah yang sudah menciptakan alam semesta ini.

Hal ini sepaham dengan yang dituturkan Rhoma Irama :

“Allah Ta’ala berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الَّذِينَ إِحْسَانًا
يَبْلُغْنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا تَقُلُ قُلَّا
أَفٍّ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا وَ قُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al Isra: 23).⁴⁸

Kedua berbuat baik kepada orang tua, Hadis Rasulullah saw yg artinya:

⁴⁸ <https://rumaysho.com/20643-bulughul-maram-akhlak-mencari-ridha-orang-tua.html>
diakses pada tgl 19 Agust-19

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ashr *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Keridhaan Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.” (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, hadits ini sahih menurut Ibnu Hibban dan Al-Hakim) [HR. Tirmidzi, no. 1899; Ibnu Hibban, 2:172; Al-Hakim, 4:151-152. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini *hasan*].”

Dalam wawancara beliau juga menyampaikan⁴⁹ :

“Amalkan yang diperintahkan Allah dan Rosulnya, jadi muliakanlah beliau. Karena kalau orang tua kita kecewa Allah kecewa, orang tua sakit Allah sakit, sehingga kalau ada anak-anak dimarahi orang tua telan itu, jangan merasa tersinggung apalagi merasa marah, apalagi untuk membalas untuk menyakitinya”

Kalimat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa setiap manusia juga dilarang memohon kepada gunung, lautan, dukun, doa dikuburan, karena manusia bisa dikatakan musrik apabila manusia lebih percaya pada benda-benda yang diciptakan oleh manusia itu sendiri ketimbang dengan Allah yang sudah menciptakan alam semesta ini.. Dan kita sebagai ciptaan Tuhan harus percaya kepada Tuhan sebagai nilai aqidah. Disinilah nilai pendidikan yang dapat diambil dari syair lagu keramat karya Rhoma Irama.

⁴⁹ Hasil Wawancara Kh. Rhoma Irama pada tanggal

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah swt, tentu tidak akan pernah terlepas dari ibadah. Selalu banyak kesempatan kita untuk melakukan ibadah kepada Allah dalam keadaan apapun, dimanapun dan kapanpun kita mau melakukan pasti banyak kesempatan. Baik itu ibadah secara langsung kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat, naik haji, maupun kepada sesama umat manusia yang didalamnya berkaitan dengan masalah tolong menolong, muamalah, menepati janji, berkata jujur, berbuat baik pada kedua orang tua, dan lain sebagainya.

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun bathin.⁵⁰

Pengertian tersebut ada kaitannya dengan syair lagu keramat karya Rhoma Irama pada bait Bait pertama baris pertama dan baris kedua

Pada bait ini baris pertama berupa majas apostrof “hai manusia hormati ibumu” merupakan gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada suatu yang tidak hadir. Kata “hai manusia, hormat ibumu” katakata syair tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kata tersebut merupakan perintah untuk manusia agar hoarmat

⁵⁰ Sumber: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/04/pengertian-ibadah-dalam-islam-terlengkap.html> di unduh pada 23 maret 2019

kepada orang tuanya terutama ibu. Kata “hormat” dapat diartikan menghargai, mentaati, patuh, berbakti kepada ibu, menjaga sikap agar tidak melukai seorang ibu.

Baris kedua “yang melahirkan dan membesarkanmu” baris syair ini berkaitan dengan baris syair pertama yang mengatakan hormati ibu, dalam syair kedua ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dari seorang ibu, tak hanya dilahirkan saja tapi manusia juga dibesarkan dengan kasih sayang dari seorang ibu. Seperti yang dituturkan Rhoma Irama :

“Karena, keramat itu sesuatu yang bisa memberi manfaat dan memberikan keajaiban, tiada keramat yang ampuh di dunia”

Kalimat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa seorang ibu haruslah di hormati karna disana lah kita mempunyai nilai ibadah kepadanya, dengan cara yang santuy. Disinilah nilai pendidikan yang dapat diambil dari syair lagu keramat karya Rhoma Irama.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Berdasarkan etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab,yaitu bentuk jamak dari kata *khulq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan Ahmad Amin mengatakan, bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan dalam ujud tingkah laku, maka kebiasaan itu akan disebut akhlak.⁵¹

⁵¹ Sumber:<http://uikas3bogor.blogspot.com/2015/03/pendidikan-akhlak-dalam-islam.html>,di unduh pada 25 maret 2019

Hal ini juga disampaikan dalam sebuah karya Rhoma Irama yang berjudul keramat. Terdapat pada bait keempat baris ketiga dan keempat. Maknanya adalah bahwa manusia boleh taat, patuh, berbakti kepada orang yang yang memiliki kedudukan tinggi contohnya presiden, tapi manusia harus ingat juga bahwa manusia dilahirkan dari perut seorang ibu, jadi se hormatormatnya manusia kepada orang lain, lebihlah hormat dan taat kepada seorang ibu. Searah dengan yang di tuturkan Rhoma Irama⁵² :

“Berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, bahwa kita dilarang mengatakan ahh saja tidak boleh apalagi suara kita lebih tinggi dari beliau dan kita diperintahkan untuk berdialog atau berkomunikasi dengan cara yang santun.”

Kalimat inilah yang menjadi pesan untuk umat islam dalam menghormati seorang ibu. Dan juga nilai pendidikan yang dapat diambil dari syair lagu keramat karya Rhoma Irama.

⁵² Hasil Wawancara Kh. Rhoma Irama pada tanggal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian serta menganalisis berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah penulis uraikan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Keramat Karya Rhoma Irama ialah:

1. Nilai Pendidikan Akhlak
2. Nilai pendidikan Ibadah
3. Nilai Pendidikan Aqidah

Semua ini menjadi pesan yang bisa kita ambil dalam lagu Keramat Karya Rhoma Irama. Demikian pembahasan yang dapat peneliti sampaikan ini. Semoga bermanfaat untuk kita semua

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dalam rangka penelusuran tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu keramat karya Rhoma Irama. Besar harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa rujukan saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang. Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Umat Islam yang menjadi penggemar lagu-lagu Soneta Grup hendaknya tidak hanya menikmati lagu-lagunya, tetapi juga mencermati syair lagunya, mengambil hikmah dan nilai-nilai positif dari syair-syair lagu tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pencipta lagu yang beragama Islam hendaknya tidak hanya menciptakan lagu untuk kepentingan komersial atau sekedar mengikuti selera pasar, tetapi juga mengikuti jejak Rhoma Irama, yaitu dengan ikut menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui karya-karyanya.
3. Peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam lagu keramat karya Rhoma Irama agar dapat lebih variatif dalam pemakaian kerangka teorinya, tidak hanya menggunakan kerangka teori hermeneutika Paul Ricoeur, tetapi dapat menggunakan kerangka teori yang lain. Kemudian dalam melakukan analisis lebih mendalam, sehingga dapat diperoleh makna yang dapat berguna bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Aka, Surya, “*Ini Kehendak Allah, Bukan Kepandaian Rhoma Irama,*”
<http://www.suarasoneta.com>

Ali, Zaenal. *100 Orang Indonesia Paling Berpengaruh* . Yogyakarta:
Narasi. 2008

Ariyani, Nur Indah, “Media Massa dan Musik Dangdut dalam Budaya
Popular Masyarakat Indonesia,” <http://jingganyasenja.wordpress.com>

Artikel diakses pada 9 Februari 2019 dari <http://rhoma-irama.html/info-seni-dan-budaya.blogspot.com/2012/09/lirik-lagu-keramat-karya-rhoma-irama> .

Djohan, *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik. 2003

Gazalba, Zidi. *Masyarakat Islam. Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, cet
II. Jakarta: Bulan Bintang. 1987

<http://exty09.blogspot.co.id/2014/12/pengaruh-negatif-lagu-dangdut-bagi-anak.html> 17-juli-2017 jam.12.30

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1197/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf 17-juli-2017 jam.13.25

<https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>

<https://apriyandisastra.blogspot.co.id/2017/02/proposal-pesan-moral-dalam-lirik-lagu.html>

<https://muslim.or.id/459-tauhid-akidah-dalam-kehidupan-insan.html>,
diunduh pada 22 maret 2019

<https://muslim.or.id/459-tauhid-akidah-dalam-kehidupan-insan.html>,
diunduh pada 22 maret 2019

<https://rumaysho.com/20643-bulughul-maram-akhlak-mencari-ridha-orang-tua.html> diakses pada tgl 19 Agustus 2019

Kambali, Budiyo. “*Rhoma Irama*” *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid VII. Jakarta: PT. Pustaka. 1989

Ma'mun, Sukron. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Karya Rhoma Irama*”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.

Putra, Apriyandi. “*Proposal Pesan Moral*”, artikel diakses pada 17 januari 2019, jam 15.55 wib dari <http://derajatpendidikan.blogspot.co.id/2015/07/Proposal-Pesan-Moral>.

Raja Dangdut”, diakses pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 10.00 WIB <http://www.merdeka.com/peristiwa/perjalanan-karir-sang-raja-dangdut.html>.

Ratna, Nyoman Khutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008

Shofan, Moh. *Rhoma Iram : Politik Dakwah dalam Nada*. Bandung: Media Mizan Utama. 2014

Soliah, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Album XII Renungan dalam Nada Karya Rhoma Irama*. *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013

Sumber: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/indra/sering-bikin-sensasi-8-acara-televisi-ini-pernah-ditegur-oleh-kpi/full> di Unduh pada 21 Januari 2019.

Sumber:<http://uikas3bogor.blogspot.com/2015/03/pendidikan-akhlaq-dalam-islam.html>,di unduh pada 25 maret 2019

Sumber:<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/04/pengertian-ibadah-dalam-islam-terlengkap.html> di unduh pada 23 maret 2019

Syam, Nur, Prof. Dr., “Rhoma Irama: Membangun Musik Lebih Beradab,
<http://nursyam.sunan-ampel.ac.id>

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011



LEMBAR PERTANYAAN

1. Mulai tahun berapa bang haji menciptakan lagu. ?
2. Berapa banyak lagu yang bang haji ciptakan ?
3. Dari sekian lagu yang bang haji ciptakan, judul lagu mana yang membuat bang haji termotivasi melanjutkan pembuatan lagu sampai hari ini. ?
4. Kenapa bang haji menciptakan lagu yang berjudul keramat ini. ?
5. Kenapa bang haji beri judul lagu ini dengan nama keramat. ?
6. Tahun berapa lagu ini diciptakan. ?
7. Adakah kendala dalam pembuatan lagu keramat ini. ?
8. Nilai- nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam lagu keramat ini. ?
9. Bagaimana cara berbakti kepada ibu yang terkandung pada lagu keramat ini. ?
10. Bentuk keramat apakah yang terdapat pada ibu dalam lagu keramat ini. ?

HASIL WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Mulai tahun berapa bang haji menciptakan lagu. ?	Pada tahun 1970
2	Berapa banyak lagu yang bang haji ciptakan ?	Belum sampai 1000, in syaa allah +-800 lagu
3	Dari sekian lagu yang bang haji ciptakan, judul lagu mana yang membuat bang haji termotivasi melanjutkan pembuatan lagu sampai hari ini. ?	Bukan dari lagu akan tetapi termotivasi, mencipta atau berkarya sampai saat ini tergantung dari fisik, lahir batin dan fans nya
4	Kenapa bang haji menciptakan lagu yang berjudul keramat ini. ?	Karena, Pertama referensinya dari Al-Quran dan Hadist. Allah Ta'ala berfirman: <p style="text-align: center;">رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَقَضَىٰ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ وَيَأْتِي الدِّينَ</p>

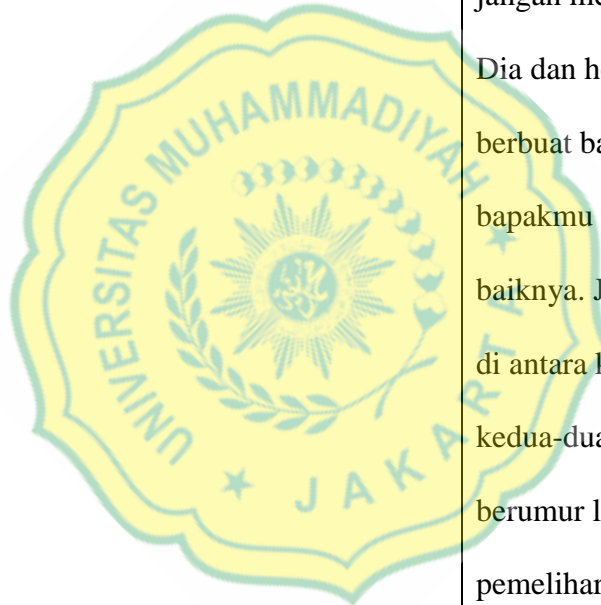
الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا

عِنْدَكَ

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al Isra:



		<p>23)⁵³</p> <p>Kedua berbuat baik kepada orang tua,</p> <p>Hadis Rosulullah saw:</p> <p>عبد الله بن عمرو عن رسول الله صلى عليه وسلم: قال الله رضا الله في رضا و سخطا الله الوالدين في سخط الوالدين</p> <p>Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ashr <i>radhiyallahu ‘anhuma</i>, Nabi <i>shallallahu ‘alaihi wa sallam</i> bersabda,</p> <p>“Keridhaan Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.”</p> <p>(Diriwayatkan oleh Tirmidzi,</p>
--	--	---

⁵³ <https://rumaysho.com/20643-bulughul-maram-akhlak-mencari-ridha-orang-tua.html>
diakses pada tgl 19 Agust-19

		hadits ini sahih menurut Ibnu Hibban dan Al-Hakim) [HR. Tirmidzi, no. 1899; Ibnu Hibban, 2:172; Al-Hakim, 4:151-152. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini <i>hasan</i>].
5	Kenapa bang haji beri judul lagu ini dengan nama keramat. ?	Karena, keramat itu sesuatu yang bisa memberi manfaat dan memberikan keajaiban, tiada keramat yang ampuh di dunia.
6	Tahun berapa lagu ini diciptakan. ?	Pada tahun 1980
7	Adakah kendala dalam pembuatan lagu keramat ini. ?	Alhamdulillah tidak ada kendala
8	Nilai- nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam lagu keramat ini. ?	Berbuat baiklah terhadap kedua orang tua, bahwa kita dilarang mengatakan ahh saja tidak boleh apalagi suara kita lebih tinggi dari beliau dan kita diperintahkan untuk berdialog atau berkomunikasi

		dengan cara yang santun.
9	Bagaimana cara berbakti kepada ibu yang terkandung pada lagu keramat ini. ?	Amalkan atau laksanakan yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rosulnya, jadi muliakanlah beliau.
10	Bentuk keramat apakah yang terdapat pada ibu dalam lagu keramat ini. ?	<p>Yang pertama amalkan yang diperintahkan allah dan rosulnya ,jadi muliakan lah beliau.</p> <p>Karena kalau orang tua kita kecewa allah kecewa, orang tua sakit allah sakit, sehingga kalau ada anak-anak dimarahi orang tua telan itu, jangan merasa tersinggung apalagi merasa marah , apalagi untuk membalas untuk menyakitinya</p>

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara bersama KH. Rhoma Irama



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁴³F.6.I-UMJ/II/2019

Hal : **Permohonan Wawancara**

Jakarta 11 Jumadil Akhir 1440 H

16 Februari 2019 M

Kepada Yth.
Bapak KH. Rhoma Irama
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak agar mahasiswa kami:

Nama : SAMSU RIZAL
Nomor Pokok : 2014510100
Tempat Tgl/Lahir : Bogor, 7 April 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 089650052107


diperkenankan untuk melaksanakan Wawancara kepada Bapak. Wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Syair – syair Lagu Rhoma Irama"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan


Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6-UMJ/I/2019

Jakarta, 12 Jumadil Awal 1440 H

Lamp : 1 (satu) bundel

19 Januari 2019 M

Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Yth.

Bapak Nurhidayat, S.Ag., M.M.

Dosen Pembimbing Skripsi

Fakultas Agama Islam UMJ

di

tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : SAMSURIZAL
Nomor Pokok : 2014510100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Syair- syair Lagu Karya Rhoma Irama.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAMSURIZAL
No. Pokok : 2014510100
Judul Skripsi : Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Syair- syair Lagu Karya Rhoma Irama.
Pembimbing : Bapak Nurhidayat, S.Ag., M.M.
Tgl. Berakhir : 19 Januari s.d. 19 Juli 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	31/1/2019	Bab 1	Perbaiki bab 1	
2	1/2/2019	Bab 1-3	Cari skripsi di UIN Jember nilai – nilai barmah dalam lagu Rhoma.	
3	20/7/2019	Bab 1-3	Judul lebih spesifik, perhati kan teknik penulisan harmonisasi	
4	30/7/19	Bab 1-3	sewa peneliti lapangan	
5	3/8/2019	Bab 4	Bab 4 jawaban rumusan masalah.	
6	10/8/2019	Bab 1-4	Perhatikan penulisan foot note dan teknik penulisan lainnya	
7	15/8/2019	Bab 1-5	Disetujui untuk diujikan	

RIWAYAT HIDUP

Nama : SAMSURIZAL
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 07 April 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. Raya muchtar no.98
Rt.02/002 sawangan Depok.

Nama Orang Tua:

Ayah : Rojani, S.Pd,i
Pekerjaan : Pensiunan
Ibu : alm. Rumsiah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Riwayat Pendidikan:

1. MI Al-Khoiriyah sawangan
2. SMP IT Daarul Rahman parung
3. SMA IT Daarul Rahman parung